

**Peran Pedagang Kaki Lima Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Berbasis Syariah di Pasar Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya**

\*Brilian Ayu Cahyaning Safi'i

Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v3i1.326](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v3i1.326)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi perempuan berprofesi sebagai pedagang kaki lima, dan seberapa besar peran pedagang kaki lima perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui studi lapangan (field research) dan data sekunder melalui studi Pustaka (library research). Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Sebagian besar pedagang kaki lima perempuan bekerja karena dilatarbelakangi oleh faktor pendapatan keluarga yang kurang mencukupi. (2) Peran perempuan bekerja sebagai pedagang kaki lima memberikan banyak perubahan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, penghasilan yang mereka peroleh guna membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti kebutuhan, papan, pangan dan sandang serta pendidikan dan Kesehatan hal tersebut membuat perempuan memiliki peran ganda di dalam keluarganya yaitu sebagai perempuan yang bekerja dan sebagai ibu rumah tangga. (3) Pandangan ekonomi Islam terhadap peran pedagang kaki lima perempuan dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga berbasis syariah di pasar Benowo secara umum telah sesuai dengan prinsip syariah yaitu dilakukan dengan usaha serta niat yang baik untuk membantu suami dan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.*

*Kata Kunci: Peran Perempuan Bekerja, Pendapatan Keluarga, Pedagang Kaki Lima, Berbasis Syariah.*

**Abstract:**

*This Research aims to determine the background of women working as street vendors, and how big the role of women street vendors in increasing family income. The method used is a qualitative research method and the data sources used are primary data through field research and secondary data through library research. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that (1) Most of the female street vendors work due to insufficient family income. (2) The role of women working as street vendors provides many changes to increasing family income, the income they get to help their husbands to meet basic family needs, such as needs, housing, food and clothing as well as education and health, this makes women have a dual role in the family, namely as a working woman and as a housewife. (3) Islamic economic views on the role of female street vendors in an effort to increase family income based on sharia in the Benowo market in general are in accordance with sharia principles, which are carried out with good efforts and intentions to help husbands and to increase family income.*

*Keywords: Role of Working Women, Family Income, Street Vendors, Sharia Based.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pengertian syariah secara sederhana ialah jalan yang jelas yang ditunjukkan Allah kepada umat manusia. Jalan ini berupa hukum dan ketentuan dalam agama Islam, yang bersumber dari al-Quran, hadist Nabi Muhammad SAW, ijma, dan qiyas. Syariah secara istilah dapat diartikan sebagai suatu sistem atau aturan yang bisa jadi mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, atau hubungan manusia dengan manusia. Menurut Imam Abu Muhammad Ali bin Hazm, syariah adalah jika terdapat teks yang tidak multitafsir dari Alquran, hadis, taqrir Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, tabiin, tabi' tabiin, ataupun konsesus ulama. Artinya, syariah dapat bersumber dari hal-hal tersebut yang dapat diaplikasikan secara langsung. Semisal perintah shalat atau hal-hal yang menyangkut akidah, muamalah, ibadah, dan akhlak. Tujuan dari syariah tidak lain dan tidak bukan adalah agar umat manusia tidak tersesat dalam hidup, baik di dunia atau di akhirat. Syariah bagi umat Muslim sangat familiar sebab Allah SWT telah mengabdiakan keberadaan syariah bagi umat Muslim dalam Al-quran. Allah SWT berfirman dalam Alquran surat al-Maidah ayat 48 berbunyi: "Likulli ja'alna minkum syir'atan wa minhajaa". Artinya "Untuk tiap-tiap umat diantara kamu kami berikan aturan dan jalan yang terang," (Hafil, 2022).

Bagi umat Islam, syariah adalah "tugas umat manusia secara menyeluruh" meliputi moral, teologi, etika pembinaan umat, aspirasi spiritual, ibadah formal dan ritual yang rinci. Mengingat syariah merupakan pedoman dalam hubungannya dengan Allah, sesama, dan lingkungan hidupnya. Menurut, Mahmud Syaltut, bahwa syariah adalah hukum Allah atau peraturan yang diturunkan oleh Allah kepada manusia untuk dijadikan pedoman dalam hubungannya dalam tiga dimensi (Nurhayati, 2018).

Maka disini, Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seorang hamba kepada sang pencipta, tetapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi, yang dikenal pada saat ini dengan istilah Ekonomi Islam. Dalam tatanan ekonomi Islam, manusia dianjurkan untuk berusaha dan bekerja. Ekonomi Islam tidak rela jika tenaga manusia terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat ketekunan yang diridhai Allah SWT (Anafarhanah, 2016).

Bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan untuk mencapai karunia Allah SWT. Berikut telah dijelaskan secara tegas hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari mengenai keutamaan bekerja "Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Musa] telah mengabarkan kepada kami ['Isa bin Yunus] dari [Tsaur] dari [Khalid bin Ma'dan] dari [Al Miqdam radiAllahu 'anhu] dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS., memakan makanan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Imam Bukhari)

Dalam konteks pekerja, perempuan diperbolehkan memilih bidang atau sektor yang disukai yang sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki. Menurut Tuwu (2018), Pekerja perempuan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, tabungan. Pekerja perempuan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan mereka dari

hasil bekerja digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk keperluan sehari-hari. Penghasilan tersebut akan digabung dengan pendapatan suami mereka. Perempuan yang bekerja di sektor perdagangan berharap dari modal yang sedikit, mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan keuntungannya dapat digunakan untuk keperluan keluarga.

Syaikh Abdul Aziz Bin Baz mengatakan: “Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis, karena Allah SWT mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja”, dalam firman-Nya:

**وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرِى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ**

Artinya : “Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! maka Allah, Rasul-Nya, dan para mukminin akan melihat pekerjaanmu” (QS. At-Taubah:105).

Sebagaimana halnya laki-laki bekerja untuk menafkahi keluarga, perempuan pun berhak bekerja mencari nafkah sehingga perempuan tersebut dapat berkontribusi dalam pendapatan keluarga mereka (Fatakh, 2018). Dan peran perempuan dalam ekonomi pada saat ini seringkali mampu menopang ekonomi keluarganya. Secara umum motivasi perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarganya. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Pentingnya arti pekerjaan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga membuat istri bekerja memberikan persepsi yang positif terhadap pekerjaannya. Oleh karenanya, istri bekerja cenderung memahami liku-liku pekerjaannya dan bertindak sebagai pekerja yang ulet (Sihotang, dkk, 2011). Namun terkadang keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan banyak sekali perempuan yang bekerja di sektor informal seperti berdagang. Dengan diikuti peningkatan jumlah penduduk setiap tahun, tentu akan timbul masalah baru terkait pemenuhan kebutuhan hidup sampai kepada lapangan pekerjaan yang terbatas untuk diakses. Demi keluarnya penduduk dari garis kemiskinan, alternatif yang menjadi pilihan tercepat dan mudah adalah menjadi pekerja di sektor informal. Salah satu usaha yang bergerak dalam sektor informal adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat dilihat pada Tabel 1 (Sianturi, dkk. 2019).

Perdagangan sendiri merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakoni oleh kaum perempuan, karena memang aktivitas berdagang sendiri merupakan kegiatan yang *easy to enter* (mudah dimasuki), yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi. Pada kota-kota besar salah satunya di Surabaya, banyak perempuan bekerja pada sektor perdagangan kaki lima salah satunya yaitu di pasar tradisional Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Pada pasar tradisional Benowo ini terdiri dari 1 lantai dengan beberapa bangunan, adanya pedagang yang berdagang sayur-sayuran, buah-buahan, perabotan rumah maupun bumbu, baik mereka yang berdagang di lesehan, meja, kios maupun toko. Adapun jumlah laki-laki pada pasar Benowo ini sebanyak 299 orang dan jumlah perempuan sebanyak 301 orang.

**Tabel 1**  
**Jumlah Pedagang Kaki Lima di Pasar Benowo**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah PKL
1	Laki-laki	299
2	Perempuan	301
	Jumlah	600

Sumber: Sianturi dkk. (2019)

Banyak perempuan yang ikut berperan dalam membantu perekonomian keluarganya, yang disebabkan karena adanya faktor yang menyebabkan perempuan memutuskan untuk berdagang contohnya penghasilan yang diperoleh suaminya tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga akan cenderung lebih mendorong perempuan untuk ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, dan faktor seperti itu yang membuat perempuan harus berperan ganda untuk keluarganya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilaksanakan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Secara umum jenis dan sumber data pada penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder, antara lain:

- a) Data Primer, yaitu merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian (Bungin, 2004:122). Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara, dan FGD pada pedagang kaki lima perempuan yang berada di Pasar Benowo Kecamatan Pakal di Kota Surabaya.
- b) Data Sekunder, yaitu sumber tidak langsung yang merupakan data yang diperoleh dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh melalui: Jurnal/ skripsi, situs internet, buku refrensi dan ayat Al-Quran, serta hadist untuk melengkapi data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017:137).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Observasi: Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta ikut terjun di lapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peran pedagang kaki lima perempuan di pasar benowo kecamatan

- pakal kota surabaya.
- b) Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*). Menurut Sugiyono (2017:233), yaitu wawancara dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, selanjutnya wawancara dilakukan secara semi terstruktur.
  - c) Dokumentasi: Data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat berupa peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang lain (Sudaryono, 2017: 219).
  - d) FGD (*Focus Group Discussion*), menurut Irwanto (2006:1-2), *Focus Group Discussion* adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok tersebut dapat dihadiri minimal 5 orang bahkan lebih. Topik pembahasan pun sudah ditentukan atau fokus. Sesuai dengan istilahnya yaitu FGD.

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244), analisis data adalah proses pengaturan data yang disusun secara sistematis. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan peneliti yaitu:

- a. Pengumpulan Data, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).
- b. Reduksi Data, merupakan suatu upaya untuk menggolongkan dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan
- c. Penyajian Data, merupakan salah satu dari Teknik analisis kualitatif dari penyajian data peneliti mampu memahami fenomena yang terjadi, sehingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi terhadap data yang telah direduksi tentang fenomena yang sedang diteliti atau diamati.
- d. Penarikan Kesimpulan, adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan setelah data yang diperoleh telah direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian sebagai ringkasan terhadap penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor yang Menyebabkan Perempuan Berprofesi sebagai Pedagang Kaki Lima di Pasar Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya

#### Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal ini biasanya berupa sifat yang melekat dalam diri seseorang. Misalnya, dalam keadaan ekonomi keluarga yang mempengaruhi kecenderungan perempuan ikut berpartisipasi dipasar untuk kerja agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Faktor lain yang menyebabkan ibu rumah tangga ikut berpartisipasi sebagai tenaga kerja adalah kemampuan yang dimilikinya dan latar belakang kehidupan yang tidak menguntungkan seperti ekonomi rumah tangga yang tidak baik (Nurrafiqah, 2020).

Perempuan yang bekerja sebagai pedagang kaki lima sebagian besar disebabkan oleh kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi apabila hanya mengandalkan penghasilan suami. Sebagian besar perempuan pedagang kaki lima ini termotivasi bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mereka berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi bawah sehingga sebagian besar penghasilan mereka dari hasil bekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan kebutuhan anak. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu-ibu pedagang di pasar Benowo, yang mengatakan alasan mereka berjualan di pasar Benowo yaitu untuk membantu suami, membantu kebutuhan hidup keluarga yang ekonominya kurang beruntung dan membantu biaya sekolah anak-anak. Dan rata-rata pendidikan pedagang perempuan dipasar Benowo itu hanya tingkat SMA bahkan ada juga sampai tingkat SMP saja. Hal itu juga yang menjadi salah satu alasan mereka menjadi pedagang kaki lima, karena bagi mereka untuk menjadi pedagang kaki lima tidak perlu memiliki ijazah atau sebuah keterampilan. Tujuan dari ibu pedagang ini semata-mata hanya untuk membantu suami dalam peningkatan pendapatan keluarganya.

Keterbatasan penghasilan yang dihasilkan suami/kepala rumah tangga pada keluarga mendorong istri/ibu rumah tangga terjun ke lapangan kerja untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah. Keterbatasan kemampuan suami mereka dalam mencari nafkah, mendorong mereka berinisiatif sendiri untuk mencari penghasilan demi menghidupi keluarga mereka masing-masing. Keterlibatan seorang ibu rumah tangga dalam mencari nafkah sangat membantu menambah penghasilan keluarga. Hasil jerih payah yang didapatkan para pedagang kaki lima perempuan tersebut menjadi sangat berarti bagi keberlangsungan hidup keluarga mereka. Dalam kehidupan yang serba kekurangan dan keputusan untuk bekerja menjadi pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan kebutuhan lainnya.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Dalam melakukan kegiatan usaha berdagang, ibu-ibu pedagang kaki lima di pasar Benowo berjualan ada yang dibantu oleh suaminya, dan ada juga yang tidak. Selain dibantu suami, mereka pedagang-pedagang perempuan yang memiliki anak, juga dibantu oleh anak-anak mereka. Anak-anak mereka sering kali ikut terjun juga kelapangan untuk membantu ibu mereka dalam berjualan. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan keterlibatan suami dan anak mereka ketika berjualan, suami dan anak mereka menyetujui pekerjaan yang dilakukan oleh istri atau ibunya. Berdasarkan hasil dari yang peneliti dapat, para istri/ibu rumah tangga secara kodrat telah menjadi tanggung jawabnya untuk mengurus segala macam keperluan rumah tangga. Kegiatan-kegiatan seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, dan lain-lain adalah tanggung jawab seorang ibu rumah tangga. Namun karena pendapatan keluarga yang tidak menentu dan tuntutan berbagai kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi oleh suami mereka sehingga faktor ekonomi merupakan alasan utama informan melakukan pekerjaan sebagai pedagang kaki lima.

Oleh karena itu, pada akhirnya dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perempuan ikut berpartisipasi sebagai tenaga kerja atau berprofesi sebagai pedagang kaki lima yaitu:

- a) Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga: Keadaan ekonomi rumah tangga yang tidak baik mempengaruhi perempuan untuk ikut serta berkontribusi dalam bekerja, yang mana tujuan dasarnya adalah membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun yang melatar belakangnya ialah karena kehidupan yang tidak menguntungkan, yang mana tingkat pendapatan suami yang relatif rendah serta tidak menentu.
- b) Faktor Umur, dimana sebagian besar pedagang kaki lima di pasar Benowo tergolong kedalam kelompok usia 40-70 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima perempuan masih mampu untuk bekerja dengan baik dan melakukan berbagai aktivitas guna menghasilkan uang dan mencukupi kebutuhan hidupnya.
- c) Faktor Pendidikan: Sebagian besar pedagang kaki lima di pasar Benowo menempuh prndidikan yang rendah. Bahkan sebagian besar hanya menempuh pendidikan SMP. Walaupun memang dalam penelitian ini banyak di tingkat SMA.
- d) Adanya jumlah tanggungan keluarga: Bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi probabilitas perempuan untuk bekerja.
- e) Dorongan Keluarga: Hal yang utama mereka berjualan adalah juga karena mendapat dorongan dari suami dan anak yang ikut membantu berdagang. Ibu-ibu pedagang kaki lima ini berjualan secara suka rela, ikhlas dan senang hati yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

### **Peran Pedagang Kaki Lima Perempuan di Pasar Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga**

Perempuan memiliki tugas utama sebagai seorang istri dan seorang ibu, dan tempat kerja yang utama adalah rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga sepenuhnya ditanggani perempuan. Sebagai tugas utamanya, adanya keinginan ikut serta perempuan untuk bekerja baik itu bekerja dirumah maupun diluar rumah dan keinginan perempuan untuk bekerja dikarenakan berbagai sebab, baik karena membantu pemenuhan kebutuhan primer maupun pemenuhan kebutuhan skunder. Dengan bekerja, perempuan berharap akan ada perubahan bagi kehidupan keluarganya. Keikutsertaan perempuan dalam bekerja tentunya memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dengan keluarga, dengan ikutnya perempuan sebagai istri dalam bekerja dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pendapatan ekonomi yang diperoleh dari hasil pekerjaan perempuan bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana dalam pembiayaan rumah tangganya. Selain itu juga akan membantu keuangan rumah tangga atau bisa menjadi tabungan untuk masa depan. Pendapatan perempuan juga membantu meringankan beban suami, walaupun suaminya sendiri terkadang pada saat tertentu tidak mempunyai penghasilan.

Adapun mengenai penghasilan dari penjualan mereka, pedagang kaki lima perempuan di pasar Benowo mengaku dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya. Rata-rata informan yang diwawancara

mengatakan bahwasanya penghasilan dari dagangannya dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dan tidak ada yang mengatakan bahwa penghasilan dari usaha dagangnya kurang mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Mereka mengatakan bahwa mereka bersyukur hasil dari berdagang di pasar Benowo tersebut sedikit banyak dapat membantu perekonomian keluarganya. Secara umum, jika pendapatan istri lebih kecil dan pendapatan suami lebih besar dengan tingkat pekerjaan yang dilakukan, artinya pendapatan atas pekerjaan yang disandang oleh istri hanya membantu suami dalam upaya perbaikan dan peningkatan pendapatan keluarga dan jika pendapatan istri lebih besar dari pendapatan suami atau suami memiliki pendapatan dibawah atas pekerjaan yang dilakukan oleh seorang istri, maka istri bukan lagi berperan membantu memperbaiki atau meningkatkan pendapatan keluarga namun bisa dikatakan menjadi tulang punggung rumah tangga. Dengan membandingkan antara pendapatan suami dengan pendapatan istri, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh istri atau ibu-ibu pedagang kaki lima di pasar Benowo tidak dapat melebihi dari pendapatan yang diperoleh suami. Dengan adanya pendapatan sebagai hasil usaha yang dilakoni sang suami dan adanya pendapatan hasil usaha yang dilakoni sang istri tentunya akan memiliki peran ekonomi rumah tangga. Jika pendapatan seorang istri digunakan untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan alasan pendapatan sang suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan tidak melibih penghasilan seorang, pengeluaran yang dilakukan ini berperan untuk membantu suami bukan untuk menafkahi.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas mengenai peran pedagang kaki lima perempuan terhadap pendapatan keluarga dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

- a) Membantu Suami
- b) Kebutuhan Sehari-hari
- c) Tabungan

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya keterlibatan perempuan bekerja sangat memberikan dampak positif terhadap keluarganya yang dapat menambahkan penghasilan keluarga dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, apalagi para ibu-ibu pedagang kaki lima ini sama sekali tidak mengabaikan keluarganya, dan dapat melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga, istri bahkan seorang pekerja.

### **Pandangan Ekonomi Islam mengenai Peran Pedagang Kaki Lima Perempuan di Pasar Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Berbasis Syariah**

Makna bekerja jika ditinjau dari segi perorangan adalah gerak daripada badan dan pikiran setiap orang guna memelihara kelangsungan hidup *badaniah* maupun *rokhaniyah*. Jika ditinjau menurut pandangan Islam, bekerja merupakan wujud syukur akan nikmat dan karunia Allah SWT. Selain itu, bekerja juga sangat dianjurkan, karena dapat menjaga wibawa dan kehormatan diri karena dengan bekerja seseorang tidak akan meminta-minta dan mengharapkan pemberian dari orang lain. Menurut pandangan Islam, bekerja juga tidak sekedar kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan materi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi, bekerja merupakan implementasi dari

aqidah dan juga merupakan bagian dari ibadah. Dengan demikian, dalam ajaran Islam perempuan tidak dilarang untuk bekerja asalkan pekerjaannya dilakukan sesuai dengan kodratnya seorang perempuan serta pekerjaan tersebut tidak mendatangkan *mudharat* bagi dirinya. Hal tersebut pada umumnya sesuai yang dilandaskan pada Al-qur'an, Hadist, dan Fatwa para Ulama.

Dalam perjalanan suatu keluarga, ada saatnya suami berada dalam kondisi yang tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, maka dalam hal tersebut sepatutnya istri ikut membantu dalam menentukan pemenuhan yang sesuai dengan kemampuannya. Bila dalam sebuah pernikahan penghasilan suami tidak memenuhi kebutuhan keluarga, maka atas dasar anjuran tolong-menolong yang sebagaimana telah dijelaskan dalam Al- Qur'an, yaitu surat Al-Maidah ayat 2.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ إِلَّا ثِمَرَ وَالْعَدُونَ ۝ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Al-Maidah: 2)." .

Para ulama sepakat membolehkan seorang perempuan untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka memberikan batasan-batasan yang jelas yang harus dipatuhi jika seseorang wanita ingin bekerja atau berkarir terutama harus didasari izin suami. Di mana istri bekerja harus didasari dari ridho suami. Izin suami merupakan kunci penentu boleh tidaknya seorang istri bekerja. Artinya jika seseorang istri bekerja tanpa izin suaminya, maka dia dianggap telah membangkang kepada suami (Nurrafiqah, 2020:30). Menurut Muzainah, menjelaskan bahwa perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan atau selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, serta pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan serta dapat pula menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya (Muzainah, 2012:56).

Para perempuan pedagang kaki lima di pasar Benowo tersebut juga memilih pekerjaan yang halal yaitu bekerja sebagai pedagang ikan, pedagang pentol, pedagang gerabah, dan membuka warung kopi. Adapun yang menjadikan faktor para perempuan di pasar Benowo itu ikut serta bekerja yaitu karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi sehingga membuat pedagang kaki lima perempuan tersebut ikut serta membantu suaminya dan juga mereka berdagang atas izin suami mereka. Para pedagang perempuan ini juga bekerja sesuai dengan yang dianjurkan syariat Islam yaitu para ibu-ibu berdagang dengan jenis dagangan yang halal, menggunakan pakaian yang menutup aurat, tidak berkhilwat antara laki-laki dan perempuan, tidak memamerkan perhiasannya, tidak melalaikan kewajiban utamanya dalam rumah tangga, aman dari fitnah, dan mendapatkan izin dari suami. Dari paparan diatas, menunjukkan sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, mengenai keterlibatan perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, lafadz ini dari Al- Bukhari:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنَتْ امْرَأَةٌ أَحَدَكُمْ فَلَا يَمْنَعُهَا  
(رواه البخاري)

*Artinya: Dari Abdullah Bin Umar dia berkata, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Apabila salah seorang perempuan di antara kamu minta izin (untuk berjama'ah di masjid) maka janganlah mencegahnya". (HR Al-Bukhari dan Muslim, lafadz ini dari Al-Bukhari).*

Hadist di atas menjelaskan bahwa khususnya bagi perempuan untuk melakukan kebajikan, suami tidak boleh melarang seorang istri (wanita) untuk melakukan kebajikan. Begitu juga dalam hal pekerjaan yang dilakukan untuk dapat ikut terlibat meningkatkan pendapatan (bekerja dirumah maupun diluar rumah), selagi pekerjaan itu tidak mendatangkan mudharat bagi diri, keluarga, sosial, dan negara. Dengan demikian, dalam Islam telah menegaskan bahwa tidak ada halangan bagi seorang perempuan untuk bekerja selama dalam bekerjanya selalu memperhatikan nilai etis, akhlak karimah dan tidak melupakan kodrat kewanitaannya baik kodrat fisik maupun psikis.

## SIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Beberapa faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga ikut berpartisipasi sebagai pedagang kaki lima perempuan di pasar Benowo kecamatan Pakal kota Surabaya, dikarenakan modal yang tidak besar dan latar belakang kehidupan yang kurang menguntungkan, seperti ekonomi rumah tangga yang tidak baik, suami tidak bisa sepenuhnya menafkahi akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga. Faktor yang menyebabkan ibu-ibu pedagang kaki lima ikut serta membantu pendapatan keluarga dengan cara berdagang dikarenakan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. (2) Adapun peran pedagang kaki lima perempuan di pasar Benowo kecamatan Pakal kota Surabaya dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga adalah menambah dan meningkatkan kondisi perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik, bentuk meningkatkan pendapatan itu sendiri ialah dapat membantu suami, untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti kebutuhan, papan, pangan dan sandang serta pendidikan dan kesehatan dapat dipenuhi dengan perempuan berdagang untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang tidak bertentangan dengan syari'at islam. (3) Adapun pandangan ekonomi Islam terhadap peran Pedagang Kaki Lima (PKL) perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga berbasis syariah di Pasar Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya, secara umum sesuai dengan prinsip syariah yaitu dilakukan dengan usaha dan niat yang baik untuk membantu dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2003). *Usaha Kaki Lima*. Badan Pusat Statistik. Tersedia di: <http://www.bps.go.id/>.
- Anafarhanah, S. (2016). Keutamaan Bekerja (Berproduksi) dalam Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(30), 1-10.
- Ansori. (2020). Resiliensi Pedagang Kaki Lima Pasca Larangan Berjualan di Kawasan Monumen Nasional (MONAS). *Thesis*. Universitas Negeri

Jakarta.

Asriaty. (2014). Wanita Karir dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, 7(2), 166-189.

Bungin, B. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Rajagrafindo Persada.

Fata, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik (Studi Kasus di Pasar Klewer, Solo, Jawa Tengah). *Tesis Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. EGC.

Hafil, M. (2021). *Apa Itu Syariah?*. Republika.co.id.

Masyhuri., dan M, Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.

Nilakusmawati, D., Susilawati, M. (2012). Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 3(1), 26-31.